

Pemeriksaan Kesehatan Pada Lansia di Dusun Kandangan Rambipuji Jember

Achmad Muthiurrohman¹, Ahmad Mufti Ikhsan¹, Diva Amalia¹, Fitroh Hanifiyah², Handita Emilia Rossa³, Indy Kamaliyah⁴, M Saifuddin⁴, Muhammad Ali Wafa⁵, Nurmaidatus Soleha⁵, Siti Maimunah³, Siti Nur Holifah⁶, Sofia³, Anas Fadli Wijaya^{2*}

¹ Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, Jember

² Politeknik Negeri Jember, Jember

³ Universitas dr. Soebandi, Jember

⁴ Universitas Al-Falah Assunniyyah, Jember

⁵ Universitas Islam Jember, Jember

⁶ Universitas PGRI Argopuro Jember, Jember

Email: anasfw94@gmail.com

Abstrak

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan akibat proses penuaan seperti hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat. Kesadaran kesehatan yang rendah dan keterbatasan ekonomi menyebabkan lansia jarang mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara berkala, sehingga potensi deteksi dini terhadap penyakit sering terlewatkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan pada lansia yang difokuskan pada pengukuran tekanan darah, pemeriksaan glukosa darah, dan asam urat di wilayah Dusun Kandangan, Desa Pecoro, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember pada tanggal 21 Agustus 2024. Metode yang digunakan adalah pemeriksaan tekanan darah menggunakan tensimeter, pemeriksaan glukosa darah sewaktu, dan asam urat dengan stik tes. Dari 27 lansia yang diperiksa, sebanyak 15 lansia mengalami hipertensi, 8 lansia menunjukkan gejala diabetes melitus, dan 10 lansia memiliki kadar asam urat tinggi. Kegiatan ini berhasil mengidentifikasi masalah kesehatan di kalangan lansia.

Kata Kunci: Lansia; hipertensi; diabetes melitus; asam urat; pemeriksaan kesehatan

Health Examination of the Elderly in Kandangan Rambipuji Hamlet, Jember

Abstract

Elderly individuals are a vulnerable age group prone to various health issues due to the aging process, such as hypertension, diabetes mellitus, and uric acid disorders. Low health awareness and economic constraints lead to infrequent health check-ups among the elderly, resulting in missed opportunities for early disease detection. This community service activity aims to conduct health screenings for the elderly, focusing on blood pressure measurement, blood glucose testing, and uric acid levels in Dusun Kandangan, Pecoro Village, Rambipuji District, Jember Regency, on August 21, 2024. The methods employed include blood pressure measurement using a sphygmomanometer, blood

glucose testing, and uric acid testing using test strips. Of the 27 elderly individuals examined, 15 were found to have hypertension, 8 showed symptoms of diabetes mellitus, and 10 had elevated uric acid levels. This activity successfully identified health issues among the elderly.

Keywords: *Elderly; hypertension; diabetes mellitus; uric acid; health screening*

PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan akibat proses penuaan (Sisi & Ismahmudi, 2020). Seiring bertambahnya usia, terjadi penurunan fungsi fisiologis tubuh yang dapat meningkatkan risiko munculnya berbagai penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, asam urat dan penyakit jantung (Tandirerung et al., 2019). Di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan, lansia seringkali mengalami keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan infrastruktur, kesadaran kesehatan yang rendah, serta keterbatasan ekonomi (Ekasari et al., 2019).

Dusun Kandangan, yang terletak di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, merupakan salah satu contoh wilayah pedesaan dengan populasi lansia yang cukup tinggi. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang baik, akses terhadap layanan kesehatan di wilayah ini masih terbatas. Lansia di Dusun Kandangan cenderung mengandalkan pengobatan tradisional dan jarang mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara berkala, sehingga potensi deteksi dini terhadap penyakit sering terlewatkan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemeriksaan kesehatan lansia di Dusun Kandangan ini bertujuan untuk menyaring penyakit yang diderita oleh lansia yang difokuskan pada pemeriksaan tekanan darah, tes glukosa darah sewaktu dan asam urat. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat dilakukan deteksi dini terhadap penyakit diabetes melitus dan asam urat yang sering terjadi pada lansia dan memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut.

BAHAN DAN METODE

Pemeriksaan ini dilaksanakan di wilayah Dusun Kandangan, Desa Pecoro, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember pada tanggal 21 Agustus 2024. Peserta yang mengikuti pemeriksaan ini sebanyak 26 lansia. Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemeriksaan menggunakan tensi meter, stik glukosa darah dan asam urat.

Adapun uraian pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini yaitu:

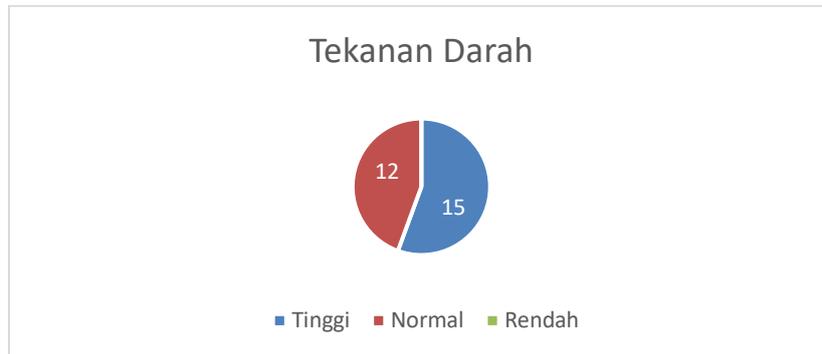
- a) Melakukan pengukuran tekanan darah dan *screening* gejala penyakit yang dialami.
- b) Melakukan pemeriksaan glukosa darah atau asam urat sesuai dengan gejala penyakit yang disampaikan.
- c) Memberikan edukasi terkait hasil pemeriksaan tekanan darah, glukosa darah dan asam urat.

HASIL DAN BAHASAN

Dalam rangka melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pemeriksaan kesehatan yaitu tekanan darah, glukosa darah dan asam urat di Dusun Kandangan, Desa Pecoro, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Maka mahasiswa dari KKN Kolaborasi 3 Posko 89 Desa Pecoro melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu melakukan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan pada hari Rabu, 21 Agustus 2024.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menyaring warga lansia Dusun Kandangan Desa Pecoro Rambipuji untuk mengetahui status kesehatannya sehingga setelah dilakukannya pemeriksaan warga diharapkan sudah mulai menyadari akan pentingnya menjaga kesehatan.

- a) Melakukan pengukuran tekanan darah kepada warga lansia Dusun Kandangan
Dari 27 lansia yang dilakukan pengukuran didapatkan sebanyak 15 lansia mempunyai tekanan darah tinggi dan 12 lansia memiliki tekanan darah normal dengan nilai rujukan 90-120 mmHg (sistolik) dan 60-80 mmHg diastolik.

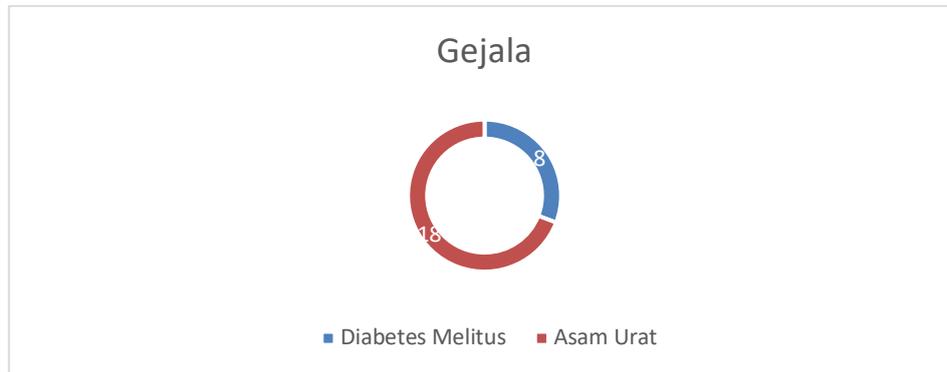


Gambar 01. Gambaran tekanan darah pada masyarakat

Hasil pengukuran tekanan darah yang dilakukan kepada 27 lansia di Dusun Kandangan menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki tekanan darah yang melebihi batas normal. Sebanyak 15 lansia mengalami hipertensi, dengan tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan diastolik lebih dari 80 mmHg, yang merupakan indikator utama hipertensi. Kondisi ini mengindikasikan tingginya prevalensi hipertensi di kalangan lansia di Dusun Kandangan. Hipertensi pada lansia merupakan faktor risiko utama bagi penyakit kardiovaskular, stroke, dan komplikasi kesehatan lainnya. Oleh karena itu, intervensi dini melalui pengelolaan tekanan darah yang lebih baik serta edukasi mengenai pola hidup sehat sangat diperlukan untuk menurunkan risiko komplikasi lebih lanjut pada kelompok usia ini.

- b) Melakukan wawancara terkait keluhan penyakit yang dialami kepada warga lansia Dusun Kandangan

Setelah dilakukan *screening* melalui wawancara sesuai dengan gejala yang dialami yang mengarah ke penyakit diabetes melitus seperti luka yang sukar sembuh, kelelahan, sering merasa haus dan sering buar air kecil serta memiliki riwayat keluarga diabetes melitus adalah sebanyak 8 lansia. Sedangkan yang mengalami gejala penyakit asam urat seperti nyeri sendi, pembengkakan sendi serta kaku sendi sebanyak 18 lansia.



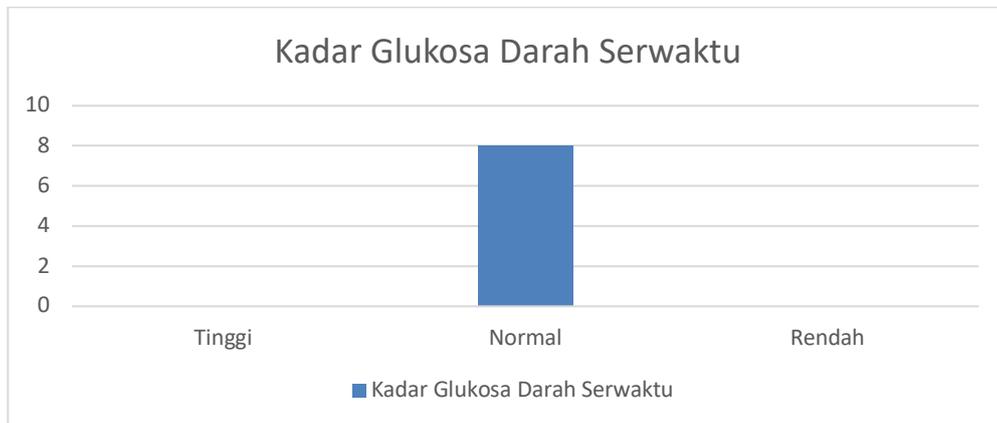
Gambar 02. Gejala penyakit penyerta pada masyarakat

Wawancara mendalam yang dilakukan terhadap lansia mengungkapkan bahwa sebagian besar dari responden mengalami gejala-gejala yang mengarah pada penyakit kronis seperti diabetes melitus dan asam urat. Dari 27 lansia yang diwawancarai, 8 lansia menunjukkan gejala yang mengarah pada diabetes melitus, seperti luka yang sulit sembuh, kelelahan, sering merasa haus, dan sering buang air kecil. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat potensi risiko tinggi terhadap diabetes melitus di antara populasi lansia ini. Sementara itu, sebanyak 18 lansia mengalami gejala asam urat seperti nyeri sendi, pembengkakan, dan kekakuan sendi. Tingginya prevalensi gejala asam urat ini menunjukkan bahwa penyakit ini juga merupakan masalah kesehatan yang signifikan di kalangan lansia di Dusun Kandangan, yang memerlukan perhatian lebih lanjut melalui edukasi dan pengelolaan yang tepat.



Gambar 03. Wawancara terhadap gejala penyakit serta pengukuran tensi responden
c) Melakukan pemeriksaan glukosa darah kepada warga lansia Dusun Kandangan
Dari hasil pengukuran kadar glukosa darah sewaktu kepada 8 lansia didapatkan hasil

normal semua dengan rerata kadar glukosa darah sewaktu 131 mg/dL (nilai normal < 200 mg/dL).



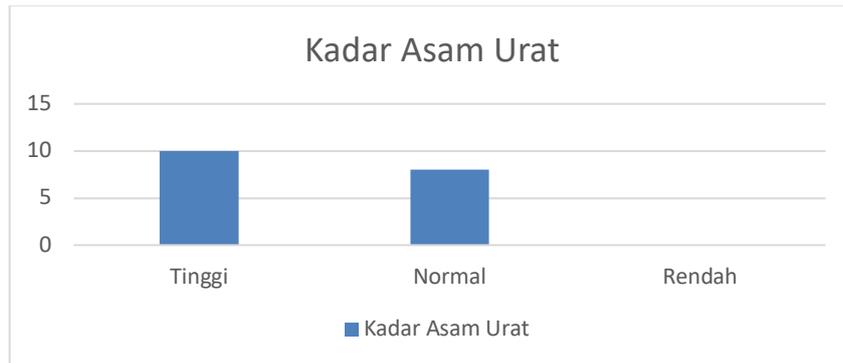
Gambar 04. Hasil pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu pada masyarakat
Pemeriksaan glukosa darah sewaktu yang dilakukan kepada 8 lansia dengan gejala yang mengarah pada diabetes melitus menunjukkan hasil yang relatif baik, di mana semua lansia memiliki kadar glukosa darah dalam rentang normal dengan rerata 131 mg/dL. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat gejala-gejala diabetes melitus yang dialami oleh beberapa lansia, kadar glukosa darah responden masih berada dalam batas aman. Namun, perlu diingat bahwa kadar glukosa darah sewaktu adalah gambaran sementara dan tidak menggambarkan keseluruhan status glukosa darah seseorang. Oleh karena itu, diperlukan pemeriksaan lanjutan, seperti tes HbA1c, untuk memastikan diagnosis diabetes melitus dan untuk pemantauan yang lebih akurat.



Gambar 05. Pemeriksaan glukosa darah dan asam urat

d) Melakukan pemeriksaan asam urat kepada warga lansia Dusun Kandangan

Dari hasil pengukuran kadar asam urat kepada 18 lansia didapatkan hasil 8 lansia memiliki kadar asam urat normal dengan rerata kadar asam urat 5,0 mg/dL dan 10 lansia memiliki kadar asam urat tinggi dengan rerata kadar asam urat 8,0 mg/dL (nilai normal 2,4 - 6,0 mg/dL).



Gambar 06. Gambaran kadar asam urat pada masyarakat

Pemeriksaan kadar asam urat pada 18 lansia yang mengalami gejala asam urat menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebanyak 8 lansia memiliki kadar asam urat yang masih dalam batas normal dengan rerata 5,0 mg/dL, sedangkan 10 lansia lainnya menunjukkan kadar asam urat yang tinggi dengan rerata 8,0 mg/dL, yang melebihi batas normal 6,0 mg/dL. Tingginya kadar asam urat pada sebagian lansia ini menandakan adanya risiko tinggi terhadap komplikasi terkait asam urat, seperti gout, yang dapat menyebabkan rasa sakit dan pembengkakan pada sendi. Hasil ini menegaskan pentingnya pemantauan rutin dan pengelolaan yang tepat terhadap kadar asam urat melalui modifikasi pola makan, peningkatan aktivitas fisik, dan penggunaan obat-obatan yang sesuai.

Berdasarkan dari hasil pemeriksaan lansia yang mengalami penyakit degeneratif (hipertensi dan DM) tidak mengetahui bahwasanya mereka mengalami penyakit tersebut. Sebagian lagi lansia sudah mengetahui bahwasanya dirinya mengalami penyakit degeneratif (asam urat) dikarenakan mengalami tanda dan gejala yang pasti pada dirinya seperti kram pada sendi kaki dan tangan, kaku pada bagian kaki dan mengalami nyeri pada sendi-sendi tulangnya. Lansia perlu dilakukan pemeriksaan dini penyakit degenerative untuk mencegah penyakit semakin parah (Hidayah et al., 2022). Hal ini didukung pada penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwasanya lansia

dengan DM belum mengetahui bahwasanya dirinya mengalami sakit tersebut (Marques et al., 2022). Sehingga perlu ada edukasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terutama perawat untuk mencegah agar tidak semakin parah untuk kedepannya (Liu et al., 2022).



Gambar 07. Tim pengabdian kepada masyarakat

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun Kandangan menunjukkan tingginya prevalensi penyakit kronis seperti hipertensi dan asam urat di kalangan lansia. Dari 27 lansia yang diperiksa, sebagian besar menunjukkan kondisi kesehatan yang memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama terkait dengan tekanan darah tinggi dan kadar asam urat yang melebihi batas normal. Meskipun pemeriksaan glukosa darah menunjukkan hasil yang normal, gejala diabetes melitus masih perlu dipantau secara ketat. Kegiatan ini berhasil mengidentifikasi masalah kesehatan yang signifikan dan memberikan edukasi kesehatan yang penting bagi lansia di wilayah tersebut.

Untuk meningkatkan kesehatan lansia di Dusun Kandangan, disarankan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dengan melibatkan puskesmas setempat. Selain itu, edukasi mengenai pola hidup sehat dan pengelolaan penyakit kronis harus terus dilakukan untuk mengurangi risiko komplikasi yang lebih serius. Pemerintah setempat dan lembaga kesehatan terkait juga perlu memperbaiki akses terhadap layanan kesehatan di wilayah pedesaan, sehingga deteksi dini dan pengobatan penyakit kronis dapat dilakukan secara

optimal.

RUJUKAN

- Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2019). *Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi*. Wineka Media.
- Hidayah, N., Palupi, L. M., Widiani, E., & Rahmawati, I. (2022). Upaya pencegahan dan penanganan penyakit degeneratif pada lanjut usia. *Jurnal Idaman*, 6(1), 33–38.
- Liu, S., Chen, L., Li, D., Yang, Q., Liu, F., & Cheng, Y. (2022). Study on Influencing Factors and Countermeasures of Elderly Nursing Services in the Elderly. *Applied Bionics and Biomechanics*, 2022, 4501228. <https://doi.org/10.1155/2022/4501228>
- Marques, F. R. D. M., Charlo, P. B., Pires, G. A. R., Radovanovic, C. A. T., Carreira, L., & Salci, M. A. (2022). Nursing diagnoses in elderly people with diabetes mellitus according to Orem's Self-Care Theory. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 75. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2020-1171>
- Sisi, N., & Ismahmudi, R. (2020). Hubungan usia dan jenis kelamin dengan tingkat depresi pada lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 1(2), 895–900.
- Tandirerung, F. J., Male, H. D. C., & Mutiarasari, D. (2019). Hubungan indeks massa tubuh terhadap gangguan muskuloskeletal pada pasien pralansia dan lansia di Puskesmas Kamonji Palu. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 5(2), 9–17.